MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : SENI BUDAYA (SENI RUPA)
UNIT 3: PENCIPTAAN KARYA KRIYA

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	**:**	.....
Nama Penyusun	**:**	.....
Mata Pelajaran	**:**	**Seni Budaya (Seni Rupa)**
Kelas / Fase /Semester	**:**	**XII/ F / Ganjil**
Alokasi Waktu	**:**	Estimasi 6-8 pertemuan @ 2 JP)
Tahun Pelajaran	**:**	**2025 / 2026**

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

Peserta didik pada umumnya telah memiliki pengalaman dasar dalam membuat karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi di jenjang sebelumnya. Mereka mungkin sudah familiar dengan berbagai jenis media dan teknik dasar berkarya. Beberapa peserta didik mungkin memiliki ketertarikan khusus pada kerajinan tangan atau seni terapan. Namun, pemahaman mendalam tentang konsep kriya, karakteristik material, dan teknik-teknik spesifik dalam penciptaan karya kriya mungkin masih perlu diasah. Kesiapan mereka dalam merancang, berkreasi, dan bereksperimen dengan material baru akan bervariasi.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

Materi Penciptaan Karya Kriya pada Unit 3 ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- **Jenis Pengetahuan:** Konseptual (pemahaman tentang kriya, fungsi, nilai estetis dan fungsional), Faktual (jenis-jenis material, teknik dasar), Prosedural (langkah-langkah perancangan dan proses pembuatan), dan Metakognitif (merefleksikan proses kreatif, mengatasi hambatan, dan mengevaluasi karya).
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata:** Kriya sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari karena banyak benda di sekitar kita merupakan hasil kriya (mebel, keramik, tekstil, perhiasan). Pembelajaran ini menumbuhkan apresiasi terhadap produk lokal, mendorong kewirausahaan (kriya memiliki nilai jual), serta mengembangkan keterampilan motorik halus dan pemecahan masalah.
- **Tingkat Kesulitan:** Cukup menantang karena melibatkan keterampilan teknis manual yang membutuhkan ketelatenan, kesabaran, dan praktik berulang. Eksplorasi material dan perancangan yang fungsional juga membutuhkan pemikiran kreatif dan kritis. Namun, dengan pilihan teknik dan material yang sesuai dengan tingkat kesiapan peserta didik, kesulitan dapat disesuaikan.
- **Struktur Materi:** Materi tersusun secara sistematis, dimulai dari pengenalan konsep kriya, eksplorasi material dan teknik, perancangan karya (ideasi, sketsa, prototipe), proses produksi, hingga finishing dan presentasi karya.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:** Materi ini dapat mengintegrasikan nilai-nilai seperti ketekunan, kesabaran, disiplin, ketelitian, kreativitas, inovasi, kemandirian, tanggung

jawab, kolaborasi (jika ada proyek kelompok), menghargai karya orang lain, serta dimensi keimanan/ketakwaan terhadap Tuhan YME (mensyukuri keindahan alam sebagai sumber material dan anugerah talenta kreatif).

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN PEMBELAJARAN

Berdasarkan tujuan pembelajaran, dimensi profil lulusan yang akan dicapai adalah:

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME dan Berakhlak Mulia:** Mensyukuri keindahan alam sebagai sumber material dan anugerah kemampuan kreatif.
- **Kewargaan:** Menghargai dan melestarikan kekayaan kriya tradisional Indonesia, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap produk dalam negeri.
- **Penalaran Kritis:** Menganalisis karakteristik material, memilih teknik yang tepat, dan mengevaluasi fungsionalitas serta estetika karya.
- **Kreativitas:** Menciptakan desain inovatif, mengembangkan ide baru dalam penggunaan material, dan memecahkan masalah teknis dalam proses produksi.
- **Kolaborasi:** Bekerja sama dalam kelompok (jika proyek bersama) untuk merancang dan membuat karya kriya.
- **Kemandirian:** Mampu merancang, membuat, dan menyelesaikan karya kriya secara mandiri.
- **Komunikasi:** Mempresentasikan karya kriya, menjelaskan konsep, proses, dan pesan di balik karyanya.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR : 32 TAHUN 2024

Peserta didik mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan menciptakan karya kriya berdasarkan karakteristik material dan teknik yang relevan, dengan mempertimbangkan aspek fungsional dan estetis, serta mampu merefleksikan proses dan hasil karyanya dengan menunjukkan sikap kreatif, teliti, mandiri, dan bertanggung jawab.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU YANG RELEVAN

- **Seni Budaya (Seni Rupa/Desain):** Sejarah seni kriya, prinsip-prinsip desain (keseimbangan, proporsi, warna), ergonomi dalam desain fungsional.
- **Kimia/Fisika:** Sifat-sifat material (kekuatan, elastisitas, daya serap, konduktivitas), proses pengawetan material, interaksi bahan.
- **Ekonomi/Kewirausahaan:** Potensi ekonomi karya kriya, perhitungan biaya produksi, pemasaran produk seni.
- **Sejarah:** Perkembangan kriya tradisional di Indonesia, konteks sosial budaya kriya di berbagai daerah.
- **Biologi:** Mengenal material alami (kayu, serat alam, tanah liat) dan proses pertumbuhannya/pengolahannya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1: Pengenalan Konsep Kriya dan Material

- Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dan fungsi karya kriya (fungsional dan estetis).
- Peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai jenis material yang umum digunakan dalam kriya (misalnya, kayu, tanah liat, tekstil, logam, serat alam) beserta karakteristiknya.
- Peserta didik menunjukkan minat dan rasa ingin tahu terhadap keragaman karya kriya Indonesia.

Pertemuan 2: Eksplorasi Teknik Dasar Kriya

- Peserta didik dapat mengidentifikasi teknik-teknik dasar dalam penciptaan karya kriya berdasarkan material (misalnya, pahat, ukir, tenun, anyam, cetak, forming).
- Peserta didik dapat mencoba satu atau dua teknik dasar kriya sederhana menggunakan material yang mudah didapat (misalnya, teknik coiling pada tanah liat/plastisin, teknik anyam sederhana dari kertas/tali).
- Peserta didik menunjukkan ketekunan dan kesabaran dalam bereksperimen dengan teknik.

Pertemuan 3: Perancangan Karya Kriya (Ideasi & Sketsa)

- Peserta didik dapat menentukan ide dan konsep karya kriya yang akan dibuat, dengan mempertimbangkan fungsi dan estetika.
- Peserta didik dapat membuat sketsa rancangan karya kriya dari berbagai sudut pandang.
- Peserta didik dapat memilih material dan teknik yang sesuai dengan rancangan karyanya.

Pertemuan 4, 5, & 6: Proses Penciptaan Karya Kriya

- Peserta didik dapat menerapkan teknik yang dipilih untuk menciptakan karya kriya sesuai dengan rancangan.
- Peserta didik dapat mengatasi hambatan teknis yang muncul selama proses produksi dengan bimbingan guru.
- Peserta didik dapat melakukan proses finishing (penghalusan, pewarnaan, pernis) pada karyanya.
- Peserta didik menunjukkan ketelitian, kesabaran, dan kemandirian dalam menyelesaikan karyanya.

Pertemuan 7: Presentasi dan Evaluasi Karya

- Peserta didik dapat mempresentasikan karya kriya yang telah dibuat, menjelaskan konsep, proses, material, dan teknik yang digunakan.
- Peserta didik dapat memberikan umpan balik konstruktif terhadap karya teman sebaya, berlandaskan prinsip estetika dan fungsional.
- Peserta didik dapat merefleksikan proses belajar dan pengembangan dirinya selama penciptaan karya kriya.

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- **Kriya Nusantara:** Keberagaman kriya tradisional Indonesia (batik, tenun, ukir, gerabah, anyaman) dan nilai budayanya.
- **Daur Ulang dan Kriya Berkelanjutan:** Pemanfaatan limbah menjadi karya kriya bernilai (eco-kriya).
- **Kriya sebagai Mata Pencarian:** Potensi ekonomi dan kewirausahaan dalam industri kriya lokal.
- **Fungsi Kriya dalam Arsitektur/Interior:** Penggunaan elemen kriya pada desain bangunan atau perabot.
- **Inovasi Kriya:** Seniman kriya kontemporer yang menggabungkan tradisi dengan modernitas.
- **Pameran Kriya:** Mengunjungi pameran kriya (virtual atau fisik) untuk inspirasi dan apresiasi.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Eksplorasi Lapangan:** Jika memungkinkan, mengunjungi sentra kriya lokal (misalnya, pengrajin batik, gerabah, anyaman) atau pameran kriya. Jika tidak, eksplorasi virtual melalui video dokumenter atau *virtual tour*.
- **Wawancara (Opsional):** Mengundang pengrajin/seniman kriya lokal untuk berbagi pengalaman dan teknik, atau peserta didik melakukan wawancara daring.
- **Diskusi Kelompok:** Menganalisis karakteristik material, teknik, dan merancang ide proyek kriya.
- **Presentasi Proyek:** Peserta didik akan mempresentasikan konsep, proses, dan hasil karya kriya mereka.

MITRA PEMBELAJARAN:

- **Lingkungan Sekolah:** Guru Seni Rupa lain, guru mata pelajaran lain (misalnya, Kimia/Fisika untuk sifat material, Ekonomi untuk kewirausahaan), kantin sekolah

(untuk potensi limbah).

- **Lingkungan Luar Sekolah:** Komunitas pengrajin lokal, toko bahan kerajinan, museum seni (bagian kriya), platform *e-commerce* untuk kriya, *channel* YouTube tutorial kriya.
- **Masyarakat:** Orang tua/keluarga yang memiliki keterampilan kriya atau kerajinan tangan.

LINGKUNGAN BELAJAR:

- **Ruang Fisik:** Kelas seni/workshop yang memungkinkan untuk praktik (dilengkapi meja kerja, sumber air, area pengeringan jika menggunakan tanah liat, ventilasi yang baik). Tersedianya beragam contoh material kriya dan alat dasar.
- **Ruang Virtual:** Pemanfaatan platform Google Classroom sebagai pusat informasi, forum diskusi, pengumpulan tugas (misalnya, foto proses pengerjaan), dan sumber belajar tambahan.

PEMANFAATAN DIGITAL:

- **Perpustakaan Digital:** Akses ke e-book tentang seni kriya, sejarah kriya, atau panduan teknik.
- **Forum Diskusi Daring:** Diskusi aktif di Google Classroom untuk berbagi ide, mengatasi masalah teknis, atau meminta saran dari teman dan guru.
- **Penilaian Daring:** Penggunaan Google Forms untuk kuesioner, tes diagnostik, dan tes formatif.
- **Inspirasi Digital:** Menjelajahi Pinterest, Instagram, atau situs web museum seni untuk mencari inspirasi karya kriya dari seluruh dunia.
- **Video Tutorial:** Menonton video tutorial di YouTube atau platform edukasi lainnya untuk mempelajari teknik-teknik kriya yang berbeda.
- **Portofolio Digital:** Membuat portofolio digital sederhana (misalnya, di Google Sites atau aplikasi presentasi) untuk mendokumentasikan proses dan hasil karya kriya.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

KEGIATAN PENDAHULUAN (PRINSIP PEMBELAJARAN BERKESADARAN, BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN)

- **Pembukaan & Apresiasi (Joyful Learning):** Guru menyapa peserta didik dengan semangat. Memulai dengan permainan "tebak material" atau "tebak fungsi benda" dari beberapa karya kriya sederhana yang dibawa guru (misalnya, sebuah anyaman, keramik kecil, ukiran kayu mini). Memutar video singkat tentang proses pembuatan karya kriya yang menarik.
- **Apersepsi (Meaningful Learning):** Guru mengajukan pertanyaan pemantik: "Apa bedanya seni murni dan seni kriya? Benda-benda apa di sekitar kita yang termasuk karya kriya? Mengapa karya kriya penting bagi budaya kita?" Menayangkan beberapa contoh karya kriya Indonesia yang indah dan fungsional.
- **Pre-test/Asesmen Awal (Mindful Learning):** Melakukan kuesioner singkat (misalnya, melalui Google Forms) untuk mengidentifikasi pengetahuan awal peserta didik tentang kriya, jenis material yang dikenal, dan minat mereka pada teknik tertentu. Melakukan observasi singkat terhadap ide-ide awal mereka tentang proyek kriya. Mengelompokkan mereka berdasarkan minat material (misalnya, kelompok minat tekstil, kelompok minat keramik, kelompok minat kayu).
- **Penyampaian Tujuan (Meaningful Learning):** Guru menyampaikan tujuan

pembelajaran, mengaitkannya dengan pengembangan keterampilan kreatif, apresiasi budaya, dan potensi kewirausahaan.

- **Kesepakatan Kelas (Mindful Learning):** Bersama peserta didik membuat kesepakatan belajar yang menjunjung tinggi keselamatan kerja, kebersihan, ketekunan, saling menghargai proses kreatif, dan saling membantu.

KEGIATAN INTI (BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN)

Eksplorasi Konsep & Material (Understanding - Bermakna):

- **Diferensiasi Konten:** Guru menyediakan berbagai sumber untuk mempelajari konsep kriya dan material: presentasi visual, *handout* jenis-jenis material dan teknik, contoh fisik material, video dokumenter proses pembuatan kriya. Peserta didik dapat memilih sumber yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka.
- **Studi Kasus Kriya Nusantara:** Mengkaji beberapa karya kriya tradisional (misalnya, batik, gerabah Kasongan, ukiran Jepara) dan menganalisis filosofi, fungsi, serta teknik pembuatannya.
- **Diskusi Kelompok:** Peserta didik dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan karakteristik material tertentu, potensi pengembangannya, dan ide-ide awal untuk proyek kriya. Guru berkeliling memberikan bimbingan dan fasilitasi, mendorong semua anggota kelompok untuk berpartisipasi (diferensiasi proses).

Penerapan Konsep & Teknik (Applying - Mengaplikasi):

- **Latihan & Eksperimen (Menggembirakan):** Peserta didik mencoba berbagai teknik dasar kriya dengan material sederhana (misalnya, mencoba membuat bentuk dari tanah liat, menganyam dengan kertas/pita, memotong/menempel material daur ulang). Ini adalah tahap penting untuk mengembangkan *skill* motorik.

Proyek Penciptaan Karya (Mengaplikasi):

- **Diferensiasi Proses:** Guru memberikan pilihan material dan teknik yang bervariasi sesuai dengan tingkat kesiapan dan minat peserta didik (misalnya, proyek kerajinan tanah liat, kriya tekstil, kriya daur ulang, kriya kayu/bambu sederhana). Peserta didik dengan tingkat kesulitan rendah dapat fokus pada satu teknik, sementara yang lebih mahir dapat menggabungkan beberapa teknik.
- **Diferensiasi Produk:** Peserta didik dapat diminta untuk:
  - Membuat karya kriya fungsional (misalnya, tempat pensil dari tanah liat, kotak penyimpanan dari karton daur ulang, gantungan kunci anyaman).
  - Membuat karya kriya estetis (misalnya, patung mini dari tanah liat, hiasan dinding dari serat).
  - Membuat prototipe atau maket dari rancangan kriya yang lebih kompleks.
  - Menyusun laporan atau presentasi digital tentang proses perancangan dan pembuatan karyanya.
- **Bimbingan Individual:** Guru memberikan bimbingan personal saat peserta didik menghadapi kesulitan teknis atau membutuhkan arahan dalam pengembangan ide.

Refleksi & Koneksi (Reflecting - Berkesadaran, Bermakna):

- **Jurnal Proses (Mindful Learning):** Setiap peserta didik mencatat proses pembuatan karya mereka di jurnal, termasuk ide awal, sketsa, material yang digunakan, teknik yang diterapkan, tantangan yang dihadapi dan cara mengatasinya, serta perubahan ide yang terjadi.
- **Diskusi Kelas/Kelompok:** Guru memfasilitasi diskusi tentang "apa yang saya

pelajari dari proses ini?", "bagaimana saya mengatasi kesulitan?", "apa yang bisa saya tingkatkan di karya selanjutnya?". Mendorong peserta didik untuk saling memberikan umpan balik yang konstruktif dan solutif.

- **Pameran Mini/Galeri Dinding:** Menampilkan karya-karya yang sedang dalam proses atau sudah jadi di sudut kelas untuk memicu diskusi dan apresiasi.

KEGIATAN PENUTUP (UMPAN BALIK KONSTRUKTIF, MENYIMPULKAN, PERENCANAAN PEMBELAJARAN SELANJUTNYA)

- **Reviu dan Konfirmasi (Umpan Balik Konstruktif):** Guru bersama peserta didik mereviu kembali konsep kriya, material, teknik, dan proses perancangan yang telah dipelajari. Guru memberikan apresiasi atas usaha dan kreativitas peserta didik.
- **Asesmen Formatif (Umpan Balik Konstruktif):** Guru memberikan kuis singkat (misalnya, 3-5 pertanyaan di Kahoot! atau Mentimeter) tentang karakteristik material atau teknik kriya. Guru juga memberikan umpan balik personal terhadap progress proyek masing-masing siswa.
- **Penyimpulan (Menyimpulkan Pembelajaran):** Peserta didik secara individu atau kelompok menyimpulkan pentingnya kriya sebagai bentuk seni yang fungsional dan estetis, serta bagaimana proses penciptaan kriya melatih kesabaran, ketekunan, dan kreativitas. Guru merangkum dan memberikan kesimpulan akhir yang menginspirasi.
- **Tindak Lanjut & Tantangan (Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya):** Guru memberikan tugas mandiri (misalnya, mencari informasi tentang pengrajin kriya di daerah mereka, mengunjungi pameran seni kriya virtual, atau merancang ide kriya lain). Memberikan gambaran singkat tentang materi selanjutnya atau tantangan membuat karya kriya dengan material yang berbeda.
- **Refleksi Akhir & Motivasi (Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan):** Guru mengakhiri pembelajaran dengan pesan positif, bahwa setiap karya memiliki nilai, dan proses berkarya adalah pengalaman berharga. Memotivasi peserta didik untuk terus mengembangkan bakat kreatif mereka dalam seni kriya.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESMEN AWAL PEMBELAJARAN (DIAGNOSTIK)

- **Observasi:** Guru mengamati minat peserta didik saat melihat contoh karya kriya atau video proses pembuatan.
- **Wawancara Singkat:** Guru mengajukan pertanyaan lisan kepada beberapa peserta didik secara acak mengenai pengalaman mereka dalam membuat kerajinan tangan.
- **Kuesioner:** Menggunakan Google Forms atau kuesioner tertulis untuk mengidentifikasi pengetahuan awal tentang kriya dan preferensi material/teknik.
  - **Contoh Soal Kuesioner:**
    1. Apa yang kamu pahami tentang "seni kriya"? Berikan satu contoh benda kriya yang kamu ketahui!
    2. Sebutkan 3 jenis material yang bisa digunakan untuk membuat karya kriya!
    3. Apakah kamu tertarik untuk membuat kerajinan tangan? Jika ya, kerajinan tangan apa yang paling ingin kamu coba?
    4. Menurutmu, apa saja tahapan yang dibutuhkan untuk membuat sebuah karya kriya dari awal hingga jadi?
    5. Apa tantangan terbesar yang mungkin kamu hadapi saat membuat sebuah

kerajinan tangan?

- **Tes Diagnostik Ide Awal (Gambar/Sketsa):** Meminta peserta didik menggambar cepat satu ide benda kriya yang ingin mereka buat jika diberi kesempatan.

Contoh Soal Tes Diagnostik:

1. Gambar satu benda sederhana yang bisa kamu buat dari tanah liat/plastisin!
2. Jika kamu memiliki beberapa potongan kain perca, benda kriya apa yang bisa kamu buat? Gambarkan idemu!
3. Menurutmu, benda kriya apa yang paling dibutuhkan di kamar tidurmu? Buatlah sketsa singkat idemu!
4. Gambarkan sebuah pola sederhana yang bisa digunakan untuk kerajinan anyaman!
5. Jika kamu diminta membuat karya kriya dari barang bekas, benda apa yang akan kamu gunakan dan menjadi apa karyamu?

ASESMEN PROSES PEMBELAJARAN (FORMATIF)

- **Tugas Harian:** Penyerahan sketsa rancangan awal, daftar material yang akan digunakan, atau catatan jurnal proses pembuatan.
- **Diskusi Kelompok:** Penilaian keaktifan, kontribusi ide, kemampuan berkolaborasi dalam perencanaan proyek, dan kemampuan memecahkan masalah bersama.
- **Presentasi Mini (Progress Report):** Kelompok atau individu mempresentasikan kemajuan proyek mereka, menunjukkan bahan dan alat yang telah disiapkan, atau menjelaskan tantangan yang dihadapi.
- **Observasi Guru (Penilaian Keterampilan Proses):** Guru menggunakan rubrik observasi untuk menilai ketelitian, ketekunan, kemandirian, dan kemampuan penerapan teknik saat peserta didik bekerja di studio/kelas.

Contoh Soal Proses (Dapat diberikan sebagai kuis singkat atau pertanyaan lisan):

1. Jelaskan perbedaan antara kriya fungsional dan kriya estetis! Berikan masing-masing satu contoh!
2. Mengapa penting untuk membuat sketsa rancangan sebelum memulai proses pembuatan karya kriya?
3. Sebutkan dua teknik dasar yang bisa diterapkan pada material tanah liat!
4. Apa saja yang perlu kamu perhatikan saat memilih material untuk karya kriyaku agar sesuai dengan fungsi yang kamu inginkan?
5. Jika karyamu mengalami retak saat proses pengeringan, apa yang akan kamu lakukan untuk mengatasinya atau mencegahnya di kemudian hari?

ASESMEN AKHIR PEMBELAJARAN (SUMATIF)

- **Jurnal Reflektif:** Peserta didik menyerahkan jurnal reflektif lengkap yang mendokumentasikan seluruh proses penciptaan karya kriya mereka, termasuk inspirasi, ide, tantangan, solusi, dan refleksi pribadi tentang pembelajaran yang didapat.
- **Tes Tertulis:** Tes tertulis komprehensif yang mencakup pengetahuan konseptual tentang kriya, jenis material, teknik, sejarah singkat kriya, dan analisis kasus.

Contoh Soal Tes Tertulis:

1. Jelaskan konsep "kriya" secara mendalam, termasuk perbedaan antara kriya tradisional dan kriya kontemporer!
2. Pilih salah satu material kriya (misalnya, kayu, tanah liat, tekstil). Deskripsikan karakteristik material tersebut dan jelaskan dua teknik yang umum digunakan untuk mengolahnya menjadi karya kriya!
3. Analisis bagaimana aspek fungsional dan estetis saling melengkapi dalam sebuah karya kriya. Berikan contoh karya kriya yang menonjol dalam kedua aspek tersebut!
4. Rancanglah sebuah ide karya kriya yang memanfaatkan material daur ulang yang ada di lingkungan sekolahmu. Jelaskan material yang akan kamu gunakan, tekniknya, serta fungsi dan pesan yang ingin kamu sampaikan melalui karya tersebut!
5. Sebagai generasi muda, bagaimana peranmu dalam melestarikan dan mengembangkan seni kriya di Indonesia? Jelaskan minimal tiga langkah konkret yang bisa kamu lakukan!

- **Tugas Akhir/Proyek:** Presentasi karya kriya yang telah selesai. Penilaian meliputi:
  - **Kualitas Karya:** Kerapian, kebersihan, kekokohan, dan penyelesaian akhir (*finishing*).
  - **Fungsionalitas dan Estetika:** Apakah karya berfungsi sesuai tujuan dan memiliki nilai keindahan.
  - **Konsep dan Inovasi:** Orisinalitas ide, kedalaman konsep, dan kreativitas dalam penggunaan material/teknik.
  - **Keterampilan Teknis:** Penguasaan teknik yang diterapkan.
  - **Presentasi:** Kejelasan dalam menjelaskan konsep, proses, dan pesan karya.